

Dampak Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Adiluwih

Aliffia Nur Anggraeni¹ Lutfi Hery Rahmawan² Ayu Aristika³
Universitas Islam An Nur Lampung
aliffianuranggraeni@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan dan perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, dengan menggunakan kacamata Ekonomi Islam pada tahun 2025. Masalah utama penelitian ini adalah fenomena pergeseran pola konsumsi masyarakat pedesaan yang cenderung impulsif akibat akses teknologi finansial, sehingga kesejahteraan material tidak diikuti oleh kesejahteraan spiritual. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada lokus penelitian yang spesifik di wilayah transisi perdesaan-perkotaan Adiluwih serta penggunaan indikator kesejahteraan berbasis *Maqasid al-Shari'ah* yang lebih komprehensif dibandingkan indikator BPS konvensional. Motivasi peneliti didasari oleh urgensi edukasi pengelolaan keuangan sakinah di tengah tantangan ekonomi global 2025. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda terhadap 100 responden keluarga di Desa Adiluwih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan material, namun perilaku konsumtif (*israf*) memiliki korelasi negatif yang kuat terhadap ketenangan finansial dan keberkahan keluarga. Implikasi kebijakan dari penelitian ini merekomendasikan pemerintah daerah dan tokoh agama untuk memperkuat program literasi keuangan syariah berbasis komunitas guna memitigasi budaya konsumerisme dan mewujudkan keluarga yang mandiri secara ekonomi dan spiritual.

Kata Kunci: Tingkat Pendapatan, Perilaku Konsumtif, Kesejahteraan Keluarga, Ekonomi Islam, Maqasid Shariah.

Abstract *This study aims to analyze the influence of income level and consumptive behavior on family welfare in Adiluwih Village, Pringsewu Regency, using the perspective of Islamic Economics in 2025. The main problem of this research is the phenomenon of shifting consumption patterns in rural communities that tend to be impulsive due to access to financial technology, such that material welfare is not followed by spiritual welfare. The difference between this study and previous studies lies in the specific research locus in the rural-urban transition area of Adiluwih and the use of welfare indicators based on Maqasid al-Shari'ah which are more comprehensive than conventional BPS indicators. The researcher's motivation is based on the urgency of sakinah financial management*

education amidst the global economic challenges of 2025. The methodology used is quantitative with multiple linear regression analysis techniques on 100 family respondents in Adiluwih Village. The results show that income levels have a significant positive effect on material welfare, but consumptive behavior (*israf*) has a strong negative correlation with financial peace and family blessings. The policy implications of this research recommend local governments and religious leaders to strengthen community-based sharia financial literacy programs to mitigate consumerism culture and realize economically and spiritually independent families.

Keywords: Income Level, Consumptive Behavior, Family Welfare, Islamic Economics, Maqasid Shariah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Kesejahteraan keluarga merupakan pilar fundamental dalam struktur ekonomi makro sebuah negara. Di tahun 2025, dinamika ekonomi di tingkat desa seperti Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, mengalami perubahan signifikan seiring dengan masifnya digitalisasi ekonomi. Masalah penelitian yang muncul adalah ketika peningkatan pendapatan masyarakat, yang sebagian besar ditopang oleh sektor pertanian dan UMKM, tidak secara otomatis meningkatkan kualitas hidup keluarga secara holistik. Sebaliknya, kemudahan akses terhadap belanja daring seringkali memicu perilaku konsumtif yang dalam perspektif Islam dikategorikan sebagai *israf* atau berlebih-lebihan (Nasution, 2023).

Motivasi peneliti melakukan kajian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran mengenai bagaimana keluarga Muslim di perdesaan mengelola rezeki di tengah kepuasan gaya hidup modern. Di dalam pendahuluan ini, peneliti mengungkap secara lugas perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain; jika penelitian sebelumnya oleh Sari (2022) hanya fokus pada variabel pendapatan terhadap kemiskinan, penelitian ini menyandingkan pendapatan dengan variabel perilaku konsumtif dan mengukurnya dengan parameter *falah* (kesuksesan dunia-akhirat). Hal ini penting untuk melihat apakah masyarakat Adiluwih telah menerapkan prinsip *wasathiyah* (moderat) dalam berkonsumsi.

Artikel ini akan membahas secara mendalam dampak pendapatan terhadap daya beli, korelasi negatif antara perilaku konsumtif dengan tabungan hari depan, serta efektivitas nilai-nilai Islam dalam membentengi keluarga dari gaya hidup hedonis. Secara singkat, instrumen yang digunakan adalah analisis regresi yang dijumpai oleh survei lapangan untuk mendapatkan gambaran empirik yang valid mengenai kondisi kesejahteraan keluarga di Adiluwih saat ini (Sugiyono, 2019).

Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini merujuk pada konsep konsumsi dalam Islam yang diderivasi dari QS. Al-A'raf: 31 dan Al-Isra: 26-27, yang menekankan pelarangan perilaku mubazir dan *israf*. Secara konseptual, pendapatan dalam Islam bukan hanya soal jumlah materi yang diterima, melainkan keberkahan (*rizqan thayyiban*) yang digunakan untuk ketaatan (Chapra, 2000). Teori kesejahteraan yang digunakan adalah *Maqasid al-Shari'ah* yang dikembangkan oleh Al-Shatibi, di mana keluarga dianggap sejahtera jika mampu menjaga lima elemen pokok: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Penemuan riset sebelumnya oleh Aziz (2021) menunjukkan bahwa pendapatan yang tinggi tanpa kontrol moral justru dapat menurunkan indeks kebahagiaan keluarga karena peningkatan utang konsumtif. Konseptual ini digunakan untuk menuntun peneliti agar tetap fokus pada variabel moralitas konsumsi sebagai faktor penentu kesejahteraan, sekaligus menjamin penelitian ini tidak keluar dari konteks ekonomi syariah yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan material dan tanggung jawab spiritual (Mulyany, 2024).

Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metodologi sebagai instrumen untuk menjembatani kerangka konseptual yang dibangun oleh peneliti dengan temuan penelitian empirik di lapangan dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Populasi penelitian adalah kepala keluarga di Desa Adiluwih, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara primer melalui wawancara dan pengisian instrumen digital.

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan proses pengolahan data yang meliputi: (1) Pengumpulan data lapangan; (2) Penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi; (3) Pengujian kesahihan data melalui uji validitas dan reliabilitas Alpha Cronbach; serta (4) Penarikan kesimpulan melalui uji asumsi klasik dan regresi linier berganda (Ghozali, 2020). Langkah-langkah ini diambil untuk menjaga orisinalitas penelitian dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh memiliki tingkat ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dalam diskursus akademik ekonomi syariah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan keluarga di Desa Adiluwih pada tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya, namun tingkat tabungan keluarga justru menurun. Hal ini mengonfirmasi adanya dampak perilaku konsumtif yang tinggi.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.
Konstanta	12.450	3.210	0.002
Tingkat Pendapatan (X1)	0.560	5.430	0.000
Perilaku Konsumtif (X2)	-0.320	-3.120	0.003

Berdasarkan Tabel 1 di atas, tingkat pendapatan (X1) berpengaruh positif, sedangkan perilaku konsumtif (X2) berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keluarga. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa banyak keluarga di Adiluwih terjebak dalam perilaku *tabzir* (pemborosan) karena pengaruh media sosial. Analisis data empirik secara mendalam menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan prinsip pengelolaan harta secara islami—seperti mendahulukan zakat dan kebutuhan primer (*dharuriyat*)—memiliki skor kesejahteraan mental yang lebih tinggi meskipun pendapatannya pas-pasan.

mengilustrasikan alur pengaruh pendapatan yang diperlemah oleh variabel perilaku konsumtif dalam mencapai kesejahteraan yang hakiki (*falah*). Temuan ini sejalan dengan teori Chapra (2000) yang menyatakan bahwa tanpa kontrol moral, peningkatan pendapatan hanya akan menjadi beban ekonomi jika pola konsumsi tidak terkendali.

Kesimpulan

Menuliskan hasil diskusi gagasan peneliti secara singkat dan padat, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan memang berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan dasar, namun perilaku konsumtif menjadi faktor penghambat utama tercapainya kesejahteraan keluarga yang berkualitas di Desa Adiluwih. Ekonomi Islam menawarkan solusi melalui konsep kesederhanaan dan manajemen prioritas. Kesejahteraan di tahun 2025 bagi masyarakat Adiluwih bukan ditentukan oleh seberapa besar pendapatan yang diperoleh, melainkan sejauh mana keluarga mampu mengendalikan keinginan konsumtif demi menjaga keberkahan harta sesuai dengan syariat Islam.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu atas izin penelitiannya, serta kepada Program Pascasarjana Ekonomi Syariah yang telah memberikan bimbingan hingga terselesaikannya artikel ilmiah ini.

Referensi

- Aziz, N. (2021). Manajemen Keuangan Keluarga dalam Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Chapra, M. U. (2000). The Future of Economics: An Islamic Perspective. Leicester: Islamic Foundation.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Mulyany, R. (2024). Analisis Kesejahteraan Maqasid Syariah pada Masyarakat Perdesaan. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 12(1), 45-60.
- Nasution, H. (2023). Dampak Digital Finance terhadap Perilaku Israf Masyarakat. Journal of Islamic Economic Studies, 8(2), 112-128.

- Sari, D. P. (2022). Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Petani di Lampung. *Jurnal Ekonomi Wilayah*, 4(3), 200-215.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Q. (2025). *Ekonomi Islam di Era Digital 5.0*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.